

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radiopoetro (1996, dalam Putri, 2014, h. 2) mengatakan bahwa ada 20.000 spesies laba-laba yang hidup dalam lingkungan yang bermacam-macam mulai dari pantai hingga gunung-gunung yang tinggi dan dari padang pasir hingga daerah rawa-rawa dan hutan-hutan. Laba-laba terutama berlimpah di tempat yang banyak vegetasi. “Sampai saat ini ada sekitar 37.000 spesies laba-laba yang telah diberi nama, diyakini jumlah itu baru seperempat dari jumlah laba-laba yang ada di dunia” (Suana, 2005 dalam Aswad dkk., 2014, h. 64). Laba-laba memiliki peranan penting dalam suatu ekosistem. “Kehadiran laba-laba pada suatu lingkungan juga dapat digunakan sebagai pengendali populasi serangga hama pada suatu ekosistem, karena laba-laba bersifat sebagai predator pada beberapa jenis serangga” (Rachmawati, 2013 dalam Putri, 2014, h. 2).

Laba-laba dapat dipertimbangkan membantu pengaturan (*regulate*) kepadatan populasi serangga hama. “Sebagai predator generalis, laba-laba dianggap lebih efisien daripada predator spesialis untuk menekan hama pada habitat yang sering mengalami gangguan seperti praktek budidaya tanaman pertanian” (Wissinger, 1997 dalam Maramis, 2014, h. 34). Ada banyak famili dari Ordo Araneae (laba-laba) tetapi tidak semua berperan penting dalam pengendalian serangga hama. “Famili-famili dari Ordo Araneae (laba-laba) yang banyak dijumpai pada agroekosistem dan berperan penting dalam pengendalian alami serangga hama adalah spesies-spesies anggota dari Araneidae, Lyniphiidae, Lycosidae, Oxyopidae, Salticidae, Tetragnatidae, dan Thomosidae” (Susilo, 2007 dalam Maramis, 2014, h. 34).

Habitat laba-laba bisa dijumpai dimana saja. “Laba-laba mampu menempati berbagai macam habitat sehingga bisa berpindah dari satu habitat ke habitat lainnya bila mengalami gangguan” (Suana et al. 2005; Öberg et al.

2008; Hogg & Daane 2010 dalam Suana, 2013, h. 25). Bagi laba-laba yang hidup di serasah, daun-daun yang gugur di lantai hutan merupakan habitat yang sesuai baginya. “Jumlah laba-laba secara dramatis meningkat ketika lapisan serasah semakin tebal karena lebih banyak tempat tersedia untuk bersembunyi dan terhindar dari suhu yang ekstrim” (Suana, 1998 dalam Nasution, 2016, h. 13).

Salah satu hutan yang menjadi habitat bagi laba-laba yaitu hutan yang ada di Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. “Pantai Sindangkerta merupakan salah satu pantai yang berada di Tasikmalaya. Jaraknya sekitar 90 km dari pusat kota Tasikmalaya, 200 km dari Kota Bandung, 380 km dari Jakarta dan sekitar 90 km sebelah barat Pantai Pangandaran (melewati Cijulang). Letak geografis dari pantai berpasir kecoklatan yang menghadap ke perairan Samudera Hindia ini adalah E 108° 03'; S 07° 45'” (Randani, 2015, h. 1). Pantai Sindangkerta merupakan objek wisata kecamatan Cipatujah yang terletak di pantai selatan Tasikmalaya. “Pantai selatan Tasikmalaya ini memiliki potensi wisata yang tersebar di sepanjang pantai Cipatujah sampai Cikalong. Lokasinya cukup strategis sebagai salah satu obyek wisata” (Mulyadin, 2014 dalam Aripin, 2016, h. 3). Walaupun merupakan tempat wisata pantai cipatujah belum terlalu terjamah oleh manusia begitupun daerah pesisirnya sehingga membuat pantai cipatujah masih terjaga kealamiannya baik pantai maupun pesisir pantainya terutama daerah hutan di pesisir pantainya.

Untuk mengoptimalkan laba-laba sebagai pengendali hayati diperlukan informasi mengenai keberadaan laba-laba pada salah satu ekosistemnya. Masih kurangnya informasi kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba di kawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian di daerah kawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Dengan judul “Kelimpahan dan Keanekaragaman Laba-Laba

(Kelas Arachnida) di Pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya informasi mengenai kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba di ekosistem pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Belum adanya data penelitian mengenai jenis laba-laba di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kelimpahan dan Keanekaragaman Laba-laba (Kelas Arachnida) di Pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?”

Agar lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja spesies laba-laba yang ditemukan di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana kelimpahan populasi laba-laba di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Bagaimana keanekaragaman populasi laba-laba di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?
4. Bagaimana kondisi faktor lingkungan di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas, peneliti membuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Subjek yang akan diteliti adalah laba-laba yang tercuplik di masing-masing kuadrat.
3. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba.
4. Faktor lingkungan yang diukur adalah suhu udara, intensitas cahaya dan kelembapan udara.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui spesies laba-laba yang ada di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengetahui kelimpahan populasi laba-laba di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya
3. Mengetahui keanekaragaman populasi laba-laba di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya
4. Mengetahui kondisi faktor lingkungan di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba di kawasan pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maupun

peneliti yang akan melakukan penelitian di pesisir Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Manfaat dari segi kebijakan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemerintah untuk menindak lanjuti masalah-masalah lingkungan yang berpengaruh terhadap kelestarian laba-laba.
3. Manfaat praktis, bagi pembaca khususnya masyarakat sekitar pantai dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta dapat dijadikan acuan bagi pemerintah maupun masyarakat setempat dalam mengelola dan memanfaatkan laba-laba yang berada di kawasan pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Bagi dunia pendidikan, dapat digunakan untuk menambah wawasan peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) kelas X pada Bab Animalia tentang Laba-laba.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelimpahan merupakan jumlah individu untuk setiap jenis pada suatu area.
2. Keanekaragaman adalah keanekaragaman jenis sebagai jumlah jenis dan jumlah individu dalam satu komunitas. Jadi keanekaragaman jenis adalah menunjuk pada jumlah jenis dan jumlah individu setiap jenis.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal dari isi skripsi yang memuat pendahuluan dan latar belakang masalah mengenai kelimpahan dan keanekaragaman laba – laba (kelas arachnida) di pesisir Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dilakukan, serta identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Bab II merupakan bagian yang berisi kajian – kajian teoritis meliputi laba-laba, kelimpahan, keanekaragaman, kondisi ekologi, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III merupakan bagian yang berisi tentang deskripsi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV merupakan bagian yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan termasuk pengolahan data dan analisis temuan penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V merupakan bagian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran penulis.